

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Bahasa adalah alat komunikasi bagi manusia, bahasa terbagi menjadi dua: yaitu bahasa lisan dan bahasa tulis. Suryaningsih (2016:2.229) menyatakan bahwa bahasa sangat penting dalam kehidupan manusia. Bahasa sebagai alat komunikasi yang digunakan manusia dalam berhubungan manusia lain baik secara lisan maupun tulisan. Bahasa Indonesia berasal dari bahasa Melayu dipakai sebagai bahasa persatuan rakyat Indonesia dan diresmikan pada peristiwa sumpah pemuda. Awalludin (2017:2) menyatakan bahwa bahasa Indonesia berasal dari bahasa Melayu Riau yang merupakan salah satu rumpun bahasa *Austronesia*. Bahasa ini sudah dipakai sebagai bahasa perhubungan (*lingua franca*), bukan hanya di kepulauan nusantara, melainkan juga hampir di seluruh Asia Tenggara. Bahasa Indonesia diresmikan pada peristiwa sumpah pemuda pada tanggal 28 Oktober 1928. Naskah keputusan kongres pemuda itu berisi tiga butir kebulatan tekad dan janji untuk *bertumpah darah satu, tanah air Indonesia, berbangsa satu, bangsa Indonesia dan menjunjung bahasa persatuan , bahasa Indonesia*.

Dimiyanti & Mudjiono (2015: 7), pendidikan adalah proses interaksi yang memiliki tujuan. Pendapat ini menunjukkan bahwa dapat dikatakan sebagai pendidikan jika adanya proses interaksi antara guru dan siswa yang mendorong terjadinya belajar.

Definisi pendidikan sebagaimana tercantum dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 bahwa Pendidikan Nasional adalah Pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan UU 1945 yang berakar pada nilai-nilai Agama, Kebudayaan Nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan jaman. Sisdiknas di rumuskan dengan misi utama dapat memberikan pendidikan dasar bagi setiap warga negara Republik Indonesia, agar setiap warga negara memperoleh sekurang-kurangnya pengetahuan dan kemampuan dasar Abdul Kadir, dkk (2014: 198).

Pada hakekatnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam suatu pembelajaran, guru dapat

dikatakan manejer pembelajaran. Sebagai perancang sekaligus pelaku dalam proses belajar mengajar dilaksanakan. Karena itu guru harus dapat membuat siswa merasa senang dan merasa perlu untuk mempelajari bahan pelajaran tersebut. Guru dituntut memiliki kreativitas dapat berakibat pada proses pembelajaran monoton dan membosankan sehingga pencapaian hasil belajar menjadi tidak memuaskan.

Keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar dapat diukur dari keberhasilan siswa dan dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi, serta hasil belajar siswa. Guru adalah salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pendidikan karena apapun tujuan-tujuan penting tentang pendidikan yang dibuat oleh para pembuat kebijakan sebenarnya dilaksanakan dalam situasi pembelajaran di kelas. Oleh karena itu guru harus memperhatikan hal-hal yang terkait dengan pembelajaran yang digunakan dalam model pembelajaran bervariasi.

Model pembelajaran *Problem Solving* sudah jelas mencoba membimbing para siswa agar mampu berpikir logis, dapat menemukan sebab akibat, dan menemukan kunci pemecahan masalah serta menyimpulkannya menjadi suatu jawaban yang diharapkan. Mendidik para siswa untuk mau menggunakan akalanya sendiri dan bukan hanya dapat menerima sesuatu dari orang lain merupakan suatu cara yang harus dikembangkan dalam pembaharuan dan penyempurnaan pendidikan pada umumnya dan metode mengajar pada khususnya di sekolah. Melihat model pembelajarn *Problem Solving* akan dapat merangsang dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk atas inisiatif sendiri mampu melakukan analisis dan sintesis terhadap persoalan yang dihadapi sehingga diperoleh penyelesaiannya. Maka jelas bahwa untuk dapat melakukan analisis diperlukan terlebih dahulu suatu usaha pengumpulan data. Kemudian diperlukan kemampuan untuk melihat relasi antara data yang telah terkumpulkan atau dengan kata lain mencari sebab akibat antara data yang terkumpul.

Mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu bagian disiplin ilmu yang terdiri atas komponen-komponen yang saling terkait. Komponen tersebut adalah objek dari keterampilan bahasa, yaitu membaca, menyimak, berbicara, dan menulis yang sangat luas dan selalu berkembang dari waktu ke waktu yang memberikan konsekuensi pada manusia. Pendidikan bahasa Indonesia lebih menekankan pada empat keterampilan berbahasa, membaca, menyimak, berbicara, dan menulis yang harus dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, siswa perlu dibantu untuk

mengembangkan sejumlah keterampilan berbahasa agar mereka mampu mempelajari dan memahami konsep-konsep bahasa Indonesia dari lingkungan sekitarnya.

Hal ini disebabkan berbagai faktor yaitu metode pembelajaran yang digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran kurang. Banyak siswa yang sibuk sendiri dan mengganggu teman yang lain. Proses belajar mengajar bahasa Indonesia siswa lebih banyak diam dan sibuk sendiri.

Akibatnya, antusiasme siswa dalam mengikuti mata pelajaran bahasa Indonesia terlihat rendah, sebagaimana tergambar dari rendahnya hasil belajar siswa nampak ketika guru mengajukan pertanyaan tidak ada siswa yang berinisiatif untuk menjawab pertanyaan tersebut. Hingga guru menunjuk siswa beberapa siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut, selain itu ketika guru memberikan kesempatan untuk bertanya tidak ada siswa yang mau bertanya. Adanya sikap pasif dalam kegiatan belajar mengajar menggambarkan bahwa pembelajaran yang digunakan guru masih kurang tepat.

Berdasarkan hasil praobservasi awal yang dilakukan di SMP Negeri 8 Belimbing Kabupaten Melawi, bahwa hal yang dominan terlihat pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia masih banyak siswa yang mengalami permasalahan mengenai pembelajaran siswa dalam kegiatan belajar mengajar yang belum optimal. Seperti saat pelajaran berlangsung para siswa cenderung tidak memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru. Aktivitas belajar siswa pada saat proses belajar mengajar kurang optimal, seperti contoh siswa asyik mengobrol dengan temannya saat guru menyampaikan materi pembelajaran sehingga pembelajaran hanya satu arah. Penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi atau kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran menyebabkan aktivitas belajar kurang sehingga berdampak rendahnya prestasi belajar siswa, sehingga menyebabkan kesulitan didalam memecahkan masalah dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi teks laporan hasil observasi. serta hasil belajar bahasa Indonesia sekitar 20% yang tuntas masih banyak yang belum tuntas, hal ini terbukti dengan nilai yang diperoleh oleh siswa masih banyak yang di bawah KKM yaitu 70, sedangkan nilai yang diperoleh siswa nilai tertinggi 75 nilai terendah 55, permasalahan inilah yang menyebabkan peneliti tertarik untuk menerapkan model *Problem Solving* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan hasil belajar khususnya materi teks laporan hasil observasi.

Berdasarkan masalah di atas maka peneliti untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Peningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Model Pembelajaran *Problem Solving* Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 8 Belimbing Tahun Pelajaran 2023/2024.”**

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian kualitatif berkaitan erat dengan rumusan masalah penelitian diajukan acuan dalam menentukan fokus penelitian. Dalam hal ini fokus penelitian dapat berkembang atau berubah sesuai dengan perkembangan masalah penelitian di lapangan. Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah Peningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia melalui model pembelajaran *Problem Solving* siswa kelas VIII di SMP Negeri 8 Belimbing Tahun Pelajaran 2023/2024.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dalam tugas akhir dapat diajukan pertanyaan penelitian yaitu:

1. Bagaimanakah pelaksanaan belajar bahasa Indonesia melalui model pembelajaran *problem solving* pada materi teks laporan hasil observasi Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 8 Belimbing tahun pelajaran 2023/2024 ?
2. Bagaimanakah penerapan model pembelajaran *problem solving* pada materi teks laporan hasil observasi mata pelajaran bahasa Indonesia pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 8 Belimbing tahun pelajaran 2023/2024 ?
3. Bagaimana respon siswa terhadap penggunaan model pembelajaran *problem solving* pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi teks laporan hasil observasi siswa kelas VIII di SMP Negeri 8 Belimbing tahun pelajaran 2023/2024 ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan penerapan model *problem solving* untuk peningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia pada materi teks laporan hasil observasi siswa Kelas VIII di SMP Negeri 8 Belimbing tahun pelajaran 2023/2024.
2. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada materi teks laporan hasil observasi mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas VIII di SMP Negeri 8 Belimbing tahun pelajaran 2023/2024.

3. Untuk mengetahui respon siswa terhadap penggunaan model pembelajaran Problem Solving mata pelajaran bahasa Indonesia materi teks laporan hasil observasi siswa kelas VIII di SMP Negeri 8 Belimbing tahun pelajaran 2023/2024.

E. Manfaat Penelitian

Merujuk pada masalah penelitian yang telah dicantumkan, manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan pendidikan bahasa dan sastra Indonesia serta memberikan tambahan ilmu tentang model Problem Solving yang berdampak pada hasil belajar.

b. Manfaat Praktis

Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengalaman dan acuan untuk mengembangkan motivasi belajar pada muatan pembelajaran bahasa Indonesia.

- 1) Bagi siswa, penelitian diharapkan dapat menjadi pengalaman belajar yang baru, menarik, menyenangkan, yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- 2) Bagi kepala sekolah, penelitian ini diharapkan menjadi pengalaman untuk perbaikan proses belajar bagi siswa.
- 3) Bagi penulis, peneliti ini diharapkan menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya.

F. Definisi Istilah

Agar pembaca tidak salah pengartian terhadap definisi istilah yang saya gunakan. Berikut definisi istilah yang ada pada tugas akhir ini.

a. Model pembelajaran problem solving

Pemecahan masalah adalah suatu cara mengajar yang merangsang dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk inisiatif sendiri mampu melakukan analisis dan sintesis terhadap persoalan yang dihadapi sehingga diperoleh penyelesaiannya.

- b. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah belajar, yang wujudnya dapat berupa ranah kognitif, alternatif, dan psikomotor yang disebabkan oleh pengalaman. Dalam penelitian ini hasil belajar yang dimaksud yaitu hasil belajar kognitif siswa, pada pelajaran bahasa Indonesia materi teks laporan hasil observasi. Untuk melihat apakah hasil belajar meningkat atau berhasil maka peneliti membuat soal tes berupa isian yang terdiri dari 5 soal.

c. Mata pelajaran bahasa Indonesia

Mata pelajaran bahasa Indonesia, untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis, menyimak, membaca, atau berkomunikasi yang baik dan benar baik secara lisan atau tulisan.